BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Bagaimana semiotik rasisme dalam film *This Is England*. Adapun objek dalam penelitian ini adalah *sequence* dalam film *This Is England*, dengan fokus penelitian yaitu adegan yang menggambarkan tentang rasisme dalam film *This Is England*. Kategori adegan yang menggambarkan tentang rasisme ini meliputi *sequence* yang di dapat dari hasil pemotongan *sequence* yang terdapat dalam film *This Is England*.

3.1.1. Sinopsis Film

Seorang bocah berusia 12 tahun bernama Shaun (Thomas Turgoose) mengalami hidup yang sulit sejak ayahnya tidak kembali dari Perang Falkland. Ia tinggal bersama ibunya dan tumbuh menjadi anak yang tidak memiliki teman dan menyimpan amarah di dalam dirinya, namun tidak tahu harus melampiaskan kemana. Di sekolah Shaun terpaksa berkelahi karena tidak kuat menahan emosi ketika seorang siswa menghina ayahnya, sehingga membuat Shaun dipanggil oleh kepala sekolah untuk menerima hukuman. Ketika pulang dari sekolah, ia berpapasan dengan segerombolan *skinhead* yang sedang berkumpul di bawah sebuah jembatan. Salah seorang pemimpin dari grup *skinhead* tersebut, Woody (Joseph Gilgun), memanggilnya, dan menanyakan mengapa ia terlihat begitu lesu.

Shaun pun menceritakan kejadian ketika ia berkelahi dan dihukum oleh kepala sekolah. Ia pun segera diajak bergabung dengan komunitas *skinhead* tersebut.

Kehidupan Shaun langsung berubah ketika ia mulai bergaul dengan para skinhead. Kini ia memiliki banyak teman, gaya berpakaiannya pun berubah. Tentu saja dengan rambut plontos, kemeja panjang, dan sepatu boots. Setiap hari dihabiskan untuk bersenang-senang, mulai dari berburu sampai merusak rumah kosong di sebuah kebun. Keadaan mereka berubah lagi ketika Combo (Stephen Graham), mantan pemimpin mereka yang juga merupakan anggota organisasi front-national sebuah organisasi rasis yang memperjuangkan hak-hak orang kulit putih asli Inggris dan sangat anti dengan orang asing yang datang dan bekerja di Inggris yang baru saja keluar dari penjara dan mengajak mereka untuk bergabung kepadanya. Geng Skinhead tersebut pun terpecah menjadi dua kubu, Kubu Combo, yang nasionalis dan rasis, dan Kubu Woody, yang hanya ingin bersenang-senang dan menikmati hidup.

Suatu hari Combo membicarakan mengenai Perang Falkland. Shaun bangun dari duduknya dan menghantam Combo, Ia tak suka orang membicarakan perang Falkland. Combo, seorang dewasa berbadan kekar yang baru saja keluar dari penjara tak menduga anak 12 tahun itu bakal menghantamnya. Ia kaget, tapi cepat menguasai diri.

“Aku tak suka orang membicarakan Perang Falkland!” teriak Shaun. Ayahnya pergi ke sana sebagai tentara dan tak pernah kembali. Maka ketika Combo berpidato bahwa ayahnya mati sia-sia, Shaun merasa Combo sedang melecehkan ayahnya. Padahal tak ada serangan pribadi terhadap Shaun pada

pidato Combo. Ia baru saja keluar dari penjara dan sedang membentuk pasukannya. Shaun yang biasa nongkrong dengan anak-anak tanggung yang dipimpin Woody menjadi sasaran pidato Combo.

Inilah Inggris, kata Combo setengah berteriak. Ia sedang membakar semangat anak-anak muda itu bukan sekadar membela tanah airnya, melainkan juga membersihkannya dari orang-orang kulit berwarna. Termasuk Milk yang berkulit coklat, seorang keturunan Jamaika. Combo berteriak bahwa 3,5 juta orang kulit putih Inggris menjadi penganggur sementara pekerjaan yang layak dipegang oleh para "Pakis", sebutan merendahkan untuk imigran Pakistan. Lantas Perdana Menteri Inggris saat itu, Margaret Tatcher, alih-alih mencarikan pemecahan malah mengirim orang Inggris ke atlantik untuk berebut kepulauan Falkland (atau Malvinas?) dengan orang-orang Argentina. Sampailah Combo pada pidato yang menyebabkan ia mendapat pukulan dari Shaun. Tapi pukulan itu menandakan Shaun seorang yang istimewa bagi gerakan yang sedang dibangun Combo.

Di akhir pidato, Combo meludah, dan membuat garis dari ludahnya itu. Lewati garis ini dan jangan kembali, pinta Combo kepada gerombolan yang mengingatkan kita pada Alex DeLarge dan kawan-kawan di *A Clockwork Orange* (Stanley Kubrick). Woody sang pemimpin gerombolan dan beberapa lagi (tentu di antaranya adalah Milk) meninggalkan ruangan itu. Namun Shaun, sebagaimana diperkirakan, tidak keluar. Ia terbakar oleh pidato Combo tadi. Ia memang memukul Combo, tapi itu menjadi semacam jalan pencerahan baginya.

Pukulan Shaun menandai bahwa ia memang seorang anak yang istimewa. Shaun cepat besar, lebih dari usianya. Komentar salah seorang cewek anggota

geng, Smell, “ciumanmu seperti ciuman lelaki umur 40”. Shaun marah akan nasib ayahnya, mungkin ia dendam pula menjadi objek *bully*. Ia pun bergabung dengan pasukan *skinhead* Combo. Tapi memang bukan hanya Shaun yang punya masalah. Inggris memang punya masalah, kata sutradara film ini, Shane Meadows.[1]

3.1.2. Tim Produksi dan Kru

Directed by Shane Meadows

Writing credits Shane Meadows (written by)

Cast (in credits order) verified as complete

Thomas Turgoose as Shaun

Stephen Graham as Combo

Jo Hartley as Cynth

Andrew Shim as Milky

Vicky McClure as Lol

Joseph Gilgun as Woody

Rosamund Hanson as Smell

Andrew Ellis as Gadget

Perry Benson as Meggy

George Newton as Banjo

Frank Harper as Lenny

Jack O'Connell as Pukey Nicholls

Kriss Dosanjh as Mr. Sandhu

[1] http://old.rumahfilm.org/resensi/resensi_england.htm 22 mei 2012

Kieran Hardcastle as Kes

Chanel Cresswell as Kelly

Danielle Watson as Trev

Produced by Peter Carlton

Original Music by Ludovico Einaudi

Cinematography by Danny Cohen (director of photography)

Film Editing by Chris Wyatt

Casting by Des Hamilton, Louise Meadows

Production Design by Mark Leese

Art Direction by Caroline Grebbell

Costume Design by Jo Thompson

Makeup Department by Lily Beckett

Tabel. 3.1. Adegan-adegan yang bermuatan pesan Rasisme

Timeline	**Video**	**Audio**
Durasi gambar, 00:35:07” – 00:35:09”	 **Combo:**...*who... he was a bully,* *he was a horrible bully.* *No matter what colour he was,*	Suara Combo diikuti tampilan *subtitle*.

	he was a bully. *- And I hate bullies. Don't I, Wood?* *- Yeah.*	
Durasi gambar, 01:00:13” – 01:00:19”	 **Combo :** *Oi!* **Combo :** *Now, that's our ball now. Right? And we're playing here.* **Combo :** *So, I suggest you take fucking Tweedledum and Tweedledee and fuck off home.* **Combo :** *If I see you on my streets again... ...I'll slash you.*	Suara interaksi Combo dengan bocah Turki diikuti tampilan *subtitle* disertai instrumental bernada menakuti sebagai *backsound*.

Durasi gambar, 01:02:30” – 01:02:34”	 **Shaun :** *Get me... a hundred fags,* *two bottles of wine, a bottle of whisky,* *and ten cans of lager now.* **Mr. Sandhu :** *You know what you're* *gonna have?* *Nothing.* **Shaun :** *What?* **Mr. Sandhu :** *You know you're not* *supposed* *to be here. Go. Out.* **Shaun :** *Just fucking get 'em, you Paki* *bastard!* **Mr. Sandhu :** *What did you say?* **Shaun :** *Get them, you filthy Paki bastard.*	Suara percakapan Shaun dan Mr. Sandhu dengan nada emosi diikuti tampilan teks.

Sumber: Peneliti, 2012

3.2. Metode Penelitian

3.2.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis semiotik. Marcel Danesi dalam bukunya yang berjudul Pesan, Tanda, dan Makna menjelaskan :

> "Semiotika adalah ilmu yang mencoba menjawab pertanyaan yang dimaksud dengan "x" yang dapat berupa apapun, mulai dari sebuah kata atau isyarat hingga keseluruhan komposisi musik atau film. Jangkauan "x" bias bervariasi, tetappi sifat dasar yang merumuskanya tidak". (Danesi, 2010:5)

Dapat di artikan bahwa semiotik penarikan kesimpulan namun tidak akan selalu apa yang di artikan sama dengan apa yang akan di bahas secara lain, karena dalam semiotik terdapat makna yang denotatif dan juga terdapat makna yang konotatif.

> "Dalam konsep Barthes, tanda konotatif tidak sekedar memiliki makna tambahan namun juga mengandung kedua bagian tanda denotatif yang melandasi keberadaannya. Sesungguhnya, inilah sumbangan Barthes yang sangat berarti bagi penyempurnaan semiologi Saussure, yang berhenti pada penandaan dalam tataran denotatif" (Sobur, 2003:69).

Sehingga dalam penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan bagaimana makna denotatif, konotatif, dan mitos rasisme dalam film *This Is England*.

3.2.2. Teknik Pengumpulan Data

3.2.2.1. Studi Pustaka

Mencari dan mengumpulkan tulisan, buku, serta informasi lainnya tentang analisis semiotik, film, dan informasi seputar media film yang

berkaitan dengan film *This Is England* yang bermuatan pesan-pesan. Studi kepustakaan ini dilakukan untuk memperoleh data sebagai analisa pada sebuah wacana media film.

3.2.2.2. Studi Lapangan

1. Studi Dokumentasi

Mengamati film *This Is England* dan juga mengikuti jalan cerita dengan teliti. Data yang diperoleh, makna pesan filmis, kode, dan tanda yang terdapat dalam film akan diamati dengan cara mengidentifikasikan tanda-tanda yang terdapat dalam teks. Hal ini dilakukan untuk mengetahui makna-makna yang dikonstruksi di dalam film tersebut, baik makna denotatif maupun konotatif. Guna memperoleh data primer melalui studi dokumentasi, film terlebih dahulu akan dipisahkan sesuai dengan apa yang akan peneliti teliti.

Makna yang diidentifikasi, pertama adalah makna denotatif, yaitu makna yang diungkapkan oleh tanda-tanda itu secara literal yaitu makna yang dengan mudah dapat dibaca dari permukaan film. Setelah makna denotatif teridentifikasi, maka makna yang tersembunyi dibalik permukaan film tadi juga akan diinterpretasikan sehingga menghasilkan makna konotatif. Penafsiran makna konotatif ini akan mengungkap kode-kode apa saja yang digunakan pembuat film untuk dapat memunculkan makna yang diharapkan yang dapat diterima oleh khalayak sesuai dengan idiologi yang digunakannya.

2. Observasi

Menurut Christine Daymon dan Immi Holloway (2008:321),

> "Observasi menyaratkan pencatatan dan perekaman sistematis mengenai sebuah peristiwa, artefak-artefak, dan perilaku-perilaku informan yang terjadi dalam situasi tertentu, bukan seperti yang belakangan diingat, diceritakan kembali dan digeneralisasikan oleh peneliti itu sendiri".

Metode observasi yang peneliti lakukan adalah observasi atas film sendiri yang menjadi objek penelitian.

3. *Internet Searching*

Teknik yang dilakuakan untuk mendapatkan informasi dengan melalui media internet. Dimana didalamnya terdapat berbagai reverensi yang mendukung penelitian ini.

3.2.3. Teknik Analisa Data

Menurut **Bogdan**, analisis data adalah, "Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain" (Sugiyono, 2008:244)".

Terdapat beberapa tahap dalam analisa data yang umum dilakukan dalam penelitian kualitatif, yaitu (Huberman dan Miles dalam Bungin, 2003:69)

1. Kategorisasi dan reduksi data, peneliti mengumpulkan informasi-informasi yang penting yang terkait dengan masalah penelitian, dan selanjutnya mengelompokan data tersebut sesuai dengan topik masalahnya.

2. Sajian data. Data yang telah terkumpul dan dikelompokan itu kemudian disusun sistematis sehingga peneliti dapat melihat dan menelaah komponen-komponen penting dari sajian data.
3. Penarikan kesimpulan. Pada tahap ini, peneliti melakukan interpretasi data sesuai dengan konteks permasalahan dan tujuan penelitian. Dari interpretasi yang dilakukan akan diperoleh kesimpulan dalam menjawab masalah penelitian.

Setelah memperoleh data penelitian, maka hal yang dilakukan selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan *sequence* yang menjadi objek penelitian dengan meng *cut* dari keseluruhan film dan meilih apa yang menjadi pokok pikiran di setiap *sequence* nya.
2. Menganalisi sesuai apa yang menjadi tujuan penelitian dengan menganalisis beberapa bagian film (*sequence*) yang sesuai dengan apa yang peneliti akan analisis dengan menggunakan teori semiotika Barthes.

Semiotik Barthes menggunakan 3 pembedahan makna dalam sebuah objek, melihat dari sisi denotatif yang terdapat dalam objek, melihat dari sisi konotatif yang terdapat dalam objek, serta mitos/ideologi yang terdapat dalam objek agar objek tersebut dapat di jabarkan.

3.2.5. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai pada bulan Januari 2012 hingga Juli 2012, dan peneliti akan melaksanakan penelitian penelitian di Bandung.

Tabel 3.2. Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2012																													
		Bulan																													
		Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	**Persiapan**																																
	a. Studi Pendahuluan																																
	b. Pengajuan Judul																																
	c. Persetujuan Judul																																
	d. Persetujuan pembimbing																																
	e. Pengurusan surat izin																																
2	**Pelaksanaan**																																

	a. Bimbingan BAB I																															
	b. Bimbingan BAB I,II,III																															
	c. Seminar UP																															
	d. Revisi Seminar UP																															
	e. Pengumpulan data																															
3	**Pengolahan Data**																															
	a. Bimbingan BAB IV																															
	b. Bimbingan BAB V																															
	c. Bimbingan Seluruh BAB																															
4	**Sidang**																															
	a. Pendaftaran Sidang																															
	b. Penyerahan *Draf* Skripsi																															
	c. Persiapan Sidang																															
	d. Sidang Skripsi																															

Sumber: Peneliti, 2012